

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi sumberdaya alam dengan beraneka ragam kegiatan wisata didalamnya. Potensi sumberdaya alam yang ada di Indonesia meliputi dari keanekaragaman budaya, flora, fauna, dan masih banyak lainnya. Semua potensi wisata tersebut memiliki berbagai macam kegiatan wisata yang dapat di implementasikannya. Pelaksanaan semua kegiatan wisata memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya Rusniati dan Haq (2014). Perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi adanya permasalahan yang didapatkan dalam proses perencanaan tersebut. Perencanaan dalam kegiatan wisata memiliki tujuan agar seluruh pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar dengan hasil yang maksimal. Kebutuhan akan perencanaan di semua tingkatan memiliki potensi yang cukup besar, karena sebagian besar rencana-rencana yang dibuat jangka panjang.

Wisata adalah kegiatan berpergian sementara yang dilakukan seseorang menuju tempat lain dari tempat tinggal asalnya. Motif berpergian yang dimiliki seseorang tersebut diantaranya adalah motif ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya Ali (2016). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan seseorang dalam wisata adalah mengikuti kegiatan pemanduan wisata. Kegiatan pemanduan wisata dapat diikuti oleh seseorang pada suatu destinasi. Wisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Obyek wisata memiliki penggolongan tersendiri pada kepariwisataan dengan ciri khas dalam setiap obyek nya. Obyek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis menurut Pradikta (2013), yaitu:

- a. Obyek wisata alam : laut, pantai, gunung (berapi), dnaau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Obyek wisata buatan : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Pemandu wisata adalah seseorang yang menemani memberikan informasi dan bimbingan serta saran kepada wisata kepada wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya. Aktivitas tersebut diantaranya adalah mengunjungi objek dan atraksi wisata, berbelanja, makan di restoran, dan aktivitas wisata lainnya, oleh karena itu seorang pemandu wisata mendapatkan imbalan dengan jumlah tertentu. Anggraeni (2017). Pemanduan wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

wisatawan untuk mengunjungi objek wisata dengan ditemani oleh pemandu wisata yang akan memberikan informasi dan bimbingan serta saran dalam melakukan kegiatan wisata tersebut. Kegiatan pemanduan wisata merupakan aktivitas wisata yang dilakukan melibatkan antara seorang pemandu dan wisatawan.

Pemandu wisata adalah seseorang yang bekerja pada biro perjalanan dan bertugas untuk memberikan informasi berkaitan dengan destinasi yang memiliki daya tarik tinggi serta memberikan rasa aman kepada setiap wisatawan sebelum dan juga selama perjalanan berlangsung. Pengertian pemandu wisata pada Kamus Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berkewajiban untuk memberikan petunjuk serta informasi yang dibutuhkan wisatawan. Pengertian pemandu wisata menurut MAARIF (2017) adalah orang yang memberikan penjelasan serta petunjuk kepada wisatawan dan *travelers* lainnya tentang segala sesuatu yang dilihat dan disaksikan oleh wisatawan saat mereka berkunjung pada suatu objek atau daerah tertentu. Pasal 2 Bab II keputusan Menparpostel No. KM. 82/PW.102/MPPT-88 sesuai dengan penggolongan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata, pemandu wisata digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Pemandu wisata muda adalah pemandu wisata yang memiliki tugas di daerah atau wilayah tingkat II dalam wilayah daerah tingkat I tempat sertifikat keahliannya diberikan.
2. Pemandu wisata madya adalah pemandu wisata yang bertugas dalam wilayah daerah tingkat I tempat sertifikat keahliannya dikeluarkan.

Peran dari pemandu wisata sangat erat dalam kegiatan pemanduan karena wisatawan akan diberikan saran, informasi, dan bimbingan dalam melakukan kegiatan wisata di suatu lokasi. Contoh dari kegiatan pemanduan wisata adalah saat wisatawan sedang mengikuti suatu program wisata dan didalamnya terdapat seseorang yang menjelaskan terkait dengan objek ataupun atraksi yang dilewatinya. Hal itu sudah banyak dilakukan pengelola suatu destinasi wisata, salah satu tujuannya adalah untuk menarik wisatawan terhadap destinasinya. Program pemanduan wisata yang diikuti wisatawan juga memiliki tujuan khusus seperti memperkenalkan, menghimbau, serta

Wisata kota adalah wisata yang memiliki obyek ataupun atraksi bukan benar-benar destinasi wisata, obyek wisata kota tersebut dapat menarik masyarakat ataupun wisatawan saat mengunjungi suatu kota tersebut. Perkembangan wisata kota yang sedang berjalan sampai saat ini menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah seperti melalui pajak hotel dan restoran dan juga meningkatkan aktivitas ekonomi di perkotaan. Sektor pariwisata perkotaan dijadikan salah satu industri pokok penopang perekonomian kota jika direncanakan, dikembangkan, dan dikelola dengan baik. Pariwisata perkotaan bukan saja mengucurkan devisa negara yang cukup besar, namun juga menjadi katalis bagi pembangunan kota secara berkelanjutan Utama (2013).

Wisata kota menjadi salah satu contoh lokasi yang dapat dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan pemanduan wisata. Wisata kota memiliki potensi lebih besar dibandingkan dengan wisata desa jika berkaitan dengan unsur pendukung pariwisata, karena mayoritas unsur pendukung tersebut lebih tersedia seperti aksesibilitas, fasilitas publik, dan infrastruktur jalan raya. Wisata desa lebih unggul pada unsur atraksi dan daya tarik serta objek wisata Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2019). Sumberdaya pada wisata kota yang berpotensi dijadikan sebagai daya tarik ataupun objek wisata adalah Balai Kota, Kawasan

Jalan tertentu, Monumen, Kawasan Kuliner, Kampus atau universitas, Pusat perbelanjaan, Alun-alun atau taman kota, dan Museum. Semua objek tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan kegiatan ataupun aktivitas pariwisata pada wisata kota. Pemanduan menjadi salah satu kegiatan yang terdapat didalam wisata kota. Kota yang berpotensi untuk dilakukan kegiatan ataupun aktivitas pemanduan wisata kota adalah Kota Malang.

Kota Malang terletak di Jawa Timur dan menjadi kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang terletak di dataran tinggi yang membuat udara ataupun suhu lebih rendah dibandingkan kota-kota yang ada disekitarnya. Potensi sumberdaya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata kota di Kota Malang cukup beragam diantaranya adalah Alun-Alun Kota Malang, Jalan Ijen, Hutan Kota Malabar, Kampung Wisata Warna-Warni, Toko Oen, Museum Brawijaya, Stadion Gajayana, Masjid Jami', Gereja Kayutangan, dan masih banyak objek lainnya yang dapat dimasukkan kedalam pemanduan wisata kota. Kegiatan pemanduan yang dilakukan dengan mengambil objek-objek di Kota Malang dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan wisatawan, karena Kota Malang identik sekali dengan destinasi wisata yang ada di Kota Batu (Selatan 2005). Wisata Kota di Kota Malang merupakan suatu kegiatan wisata yang memiliki potensi cukup besar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berbagai macam potensi wisata yang ada di Kota Malang diantaranya adalah wisata budaya, sejarah, belanja, kuliner, dan buatan. Sebutan yang dimiliki untuk Kota Malang adalah Kota Pendidikan, Kota Bunga, Kota Pesiar, Kota Sejarah, dan Paris Van Oost Java atau Parisnya Jawa Timur (Herson *et al.* (2019))

1.2 Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang memiliki beberapa tujuan. Berikut adalah tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir:

1. Mengidentifikasi sumberdaya atau objek wisata kota di Kota Malang
2. Mengetahui karakteristik, motivasi dan preferensi wisatawan terhadap Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang.
3. Mengetahui karakteristik, persepsi, dan kesiapan masyarakat terhadap Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang.
4. Mengetahui karakteristik, persepsi, dan kesiapan pengelola terhadap Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang.
5. Merancang Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang.

1.3 Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir Perencanaan Kegiatan Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang memiliki beberapa tujuan. Berikut adalah tujuan dari pelaksanaan tugas akhir:

1. Mendapatkan informasi terkait dengan objek wisata kota yang ada di Kota Malang.
2. Memperoleh informasi terkait dengan karakteristik, motivasi, dan preferensi wisatawan dalam Perencanaan Program Pemanduan Wisata kota di Kota Malang Jawa Timur.





4

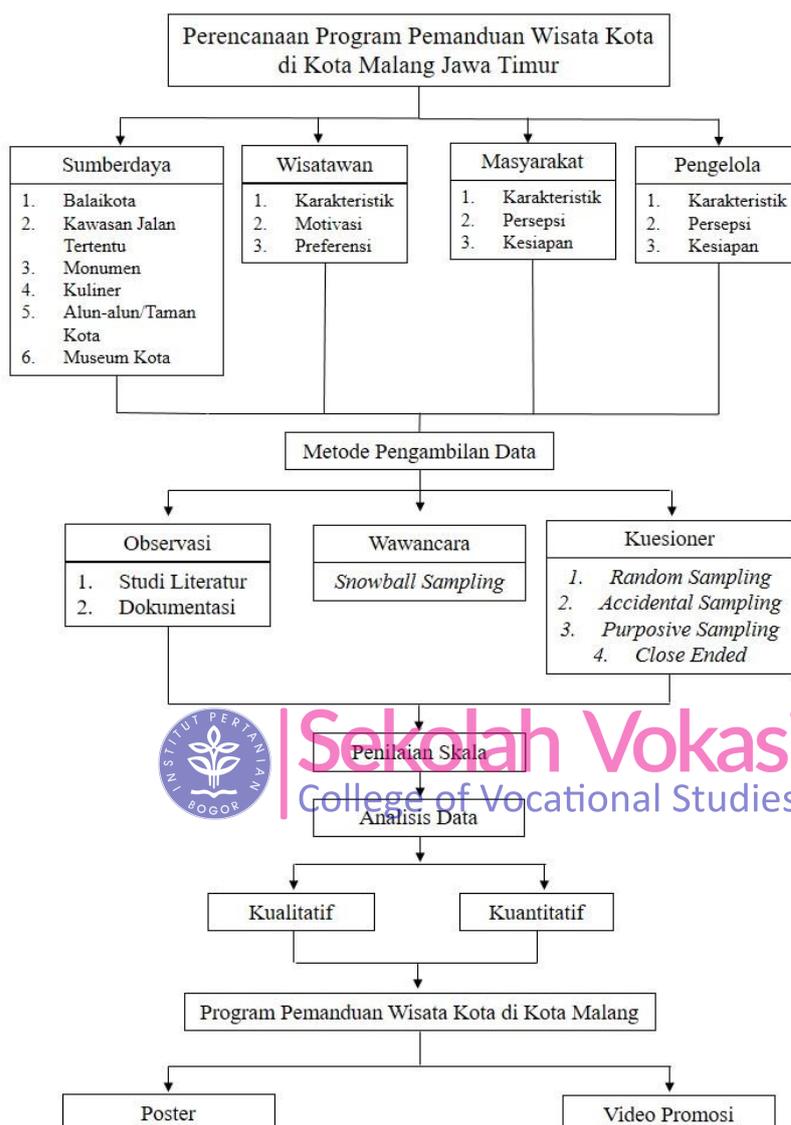
3. Memperoleh informasi yang berkaitan dengan karakteristik, persepsi, dan kesiapan masyarakat dalam Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di kota Malang Jawa Timur.

4. Memperoleh informasi terkait dengan karakteristik, persepsi, dan kesiapan pengelola dalam Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang Jawa Timur

5. Menghasilkan suatu program pemanduan wisata kota di Kota Malang Jawa Timur.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang diharapkan mampu mempromosikan objek-objek wisata kota di Kota di Kota Malang serta mampu meningkatkan perekonomian daerah setempat. Objek akan dijadikan bagian dari wisata kota adalah bangunan bersejarah, kawasan jalan tertentu, kawasan kuliner, monumen, dan masih banyak lainnya. Tahapan yang akan dilakukan dalam pengerjaan tugas akhir tersebut diawali dengan studi literatur bahan bacaan yang berkaitan dengan Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang. Studi literatur yang dilakukan berhubungan dengan kondisi umum Kota Malang. Tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi objek-objek yang dapat dimasukkan kedalam Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data terkait dengan preferensi masyarakat dan juga wisatawan tentang objek wisata kota di Kota Malang melalui penyebaran kuesioner serta observasi langsung. Bahan yang telah dikumpulkan akan dimasukkan kedalam hasil dan pembahasan tugas akhir tersebut, dan tahapan terakhir adalah membuat luaran Perencanaan Program Pemanduan Wisata Kota di Kota Malang.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.5 Luaran

Luaran yang akan direncanakan dari tugas akhir adalah program pemanduan wisata kota di Kota Malang. Luaran lainnya yang akan dikerjakan dalam pembuatan tugas akhir tersebut adalah pembuatan video pemanduan wisata kota di Kota Malang. Luaran yang akan dirancang dalam pembuatan tugas akhir berdasarkan obyek yang ada serta kuesioner yang telah dibagikan.